
Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Teks puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas X Fase E4 SMAN 11 Kota Jambi

Tenti Febri Satia¹⁾

Universitas Jambi

Jalan Jambi-Muara Bulian, KM 15, Medalo Darat, Muaro Jambi, Jambi

Harry Soedarto Harjono²⁾

Universitas Jambi

Jalan Jambi-Muara Bulian, KM 15, Medalo Darat, Muaro Jambi, Jambi

Alasan Poltak Parulian Sitorus³⁾

SMA Negeri 11 Kota Jambi

Jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete, Alam Barajo, Kota Jambi, Jambi

Megawaty S.⁴⁾

SMA Negeri 11 Kota Jambi

Jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete, Alam Barajo, Kota Jambi, Jambi

tentifebri048@gmail.com¹⁾, hary.soedarto@unja.ac.id²⁾
drssitorus12@admin.sma.belajar.id³⁾, megawatys74@guru.sma.belajar.id⁴⁾

Abstract

The aim of this research is to describe the ability to identify themes and atmosphere in poetry texts using a Jigsaw type cooperative model in Class X Phase E4 at SMAN 11 Jambi City. This research applies a Classroom Action Research (PTK) design which is divided into two cycles: cycle I and cycle II. Each cycle includes four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subject of this research is the ability to identify the theme and atmosphere of poetry. Meanwhile, the object of this research is students in class X Phase E4 of SMA Negeri 11 Jambi City. This research uses two data collection techniques, namely test and non-test. The test technique is carried out with the ability to identify the theme and atmosphere of poetry. Meanwhile, non-test techniques include observation. This classroom action research utilizes two types of instruments to collect the necessary data, namely test and non-test instruments. The data analysis technique applied by researchers uses quantitative and qualitative approaches. The results of the research showed that the implementation of classroom actions using the Jigsaw model in identifying themes and atmosphere of poetry resulted in a significant increase in student participation and activeness in learning. Students are more active in participating in learning, engaging in discussions, and making presentations. The effectiveness of the Jigsaw model in increasing student engagement in learning is very visible.

Keywords: Theme, Atmosphere, Cooperative Jigsaw Type.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X Fase E4 SMAN 11 Kota Jambi. Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua siklus: siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan,



yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana puisi. Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X Fase E4 SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana puisi. Sedangkan teknik non tes berupa observasi. Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan dua jenis instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tindakan kelas menggunakan model Jigsaw dalam mengidentifikasi tema dan suasana puisi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlibat dalam diskusi, dan melakukan presentasi. Efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat terlihat.

Kata Kunci: Tema, Suasana, Kooperatif Tipe Jigsaw.

PENDAHULUAN

Manusia dengan keberadaannya sebagai makhluk yang dianugerahi akal, memerlukan bimbingan pendidikan dalam mengarungi kehidupannya. Pendidikan harus bisa mengembangkan potensi sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa, agar siswa mempunyai kecerdasan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi. Proses pembelajaran di sekolah adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sekolah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan, melakukan pembenahan dari segi model pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi berbagai persoalan di masyarakat (Astuti, 2018).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, secara terstruktur merancang berbagai lingkungan pendidikan yang menyelenggarakan beragam aktivitas pembelajaran. Dengan adanya berbagai kesempatan pembelajaran ini, siswa diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik, yang dalam hal ini adalah guru merupakan sosok pekerja yang profesional (Fuad, 2010). Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Kemendiknas, 2011). Oleh karena itu, guru harus berusaha membekali diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru Harus merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak materi yang menuntut siswa untuk membaca beragam jenis karya sastra, salah satunya adalah puisi. Seorang siswa mungkin menyenangi bunyi bait suatu puisi karena dia mendengar rimanya, namun pemahamannya akan meningkat dan bertambah apabila dia juga dapat memahami maksud dan tujuan penyair menggunakan metafora, daya bayang, alegori sebagai bagian terpadu dari penggubahan puisi tersebut (Tarigan, 2009).

Hudson (dalam (Adminuddin, 2010) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media

penyampaian untuk menghasilkan ilusi dan imajinasi. Putu Arya Tirta wirya dalam (Damayanti, 2015, hal. 11) mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat, di mana kata-katanya condong pada makna konotatif.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengandung banyak makna karena menggunakan gaya bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari. Puisi mempunyai diksi yang indah, bermakna kiasan, dan kaya akan interpretasi. Di dalam puisi terdapat ide-ide yang membangkitkan emosi dan merangsang imajinasi indera dalam bentuk yang berirama. Puisi adalah catatan dan interpretasi pengalaman manusia yang signifikan, disusun dalam bentuk yang paling mengesankan (Feronik, Wardarita, & Wardiah, 2021).

Menurut (Maolidah, 2019) tema adalah gagasan utama atau subjek yang disampaikan oleh penyair. Gagasan atau masalah tersebut sangat kuat mempengaruhi jiwa penyair, sehingga menjadi dasar utama dalam ekspresinya. Jika topik utama tersebut adalah hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan. Jika topik utama itu adalah rasa belas kasih terhadap sesama manusia, maka tema puisinya adalah kemanusiaan. Jika topik yang kuat adalah keinginan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial.

Perasaan cinta yang berakhir dengan patah hati juga dapat melahirkan tema cinta atau tema perasaan hati karena cinta. Melalui puisi ini, penyair menggambarkan peristiwa atau tragedi yang merupakan representasi dari perasaannya. Perasaan dalam puisi ini adalah perasaan yang menghidupi puisi tersebut. Kemanusiaan yang dibatasi oleh kondisi dan zaman yang semakin memburuk juga diungkapkan dalam puisi. Perasaan yang muncul dirasakan oleh pembaca setelah membaca teks puisi disebut dengan suasana puisi.

Dewasa ini, siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama karena kegiatan belajar di dalam kelas seringkali monoton, menyebabkan mereka merasa bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, banyak guru di sekolah kini menerapkan berbagai model pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan ini dan meningkatkan kualitas serta minat belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran Jigsaw. Menurut Kamus Besar Bahasa terjemahan Inggris Indonesia Jigsaw adalah gergaji bundar, mata gergaji, gergaji ukir. Sedangkan model Kooperatif Jigsaw merupakan satu rumpun dengan pembelajaran Kooperatif (*learning cooperative*) yaitu pendekatan dalam pembelajaran Kooperatif di mana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi yang dibahas dan kelompok asal, (Fendika, 2019).

Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran Kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja dan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang

terdiri dari empat hingga enam orang dengan anggota yang beragam (Awaluddin, 2016).

Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran Kooperatif di mana setiap kelompok atau individu diberikan tugas untuk mempelajari topik yang berbeda. Dari setiap kelompok, satu anggota dipilih menjadi tim ahli dan berkumpul dengan tim ahli dari kelompok lain untuk berdiskusi dan bertukar informasi tentang topik yang sama. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi dari tim ahli (Yanti, 2018).

Dalam Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan informasinya kepada kelompok lain.

Setelah melakukan observasi, serta melakukan wawancara dengan Megawaty.S., S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas X Fase E4 di SMAN 11 Kota Jambi, peneliti mendapatkan permasalahan berupa ketidakmampuan siswa dalam mencapai capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa masih belum berani untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pasif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan dalam pembelajaran puisi yaitu terdapat kekurangan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur- unsur pembangun puisi dalam hal ini adalah tema dan suasana dalam teks puisi.

Faktor lain yang menjadi penyebab permasalahan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu terkadang siswa mengeluh merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada kurangnya minat baca dan tulis siswa yang menyebabkan tidak memerhatikan guru ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran mengenai mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi melalui model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi karena guru menempatkan setiap siswa sebagai individu yang memiliki potensi unggul dan mampu menjadi ahli pada setiap permasalahan yang akan dihadapi. Selain itu, model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan belajar setiap individu di dalam kelas, karena setiap siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Kegiatan yang dilakukan akan terencana dengan setiap anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok dituntut memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memahami materi mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Tema dan

Suasana dalam Teks puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas X Fase E4 SMAN 11 Kota Jambi”, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X Fase E4 SMAN 11 Kota Jambi? Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi dengan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw di Kelas X Fase E4 SMAN 11 Kota Jambi.

METODE

Metode penelitian merupakan pijakan peneliti untuk meneliti suatu objek secara sistematis (Sukmawati, 2019). Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua siklus: siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana puisi. Sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X Fase E4 SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk pembelajaran reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan tindakan mereka dalam menjalankan tugas pembelajaran. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas (Masruroh, 2013). Dalam penelitian ini, perbaikan dilakukan melalui tindakan terencana untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi guru dalam proses mengajar. Masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang terjadi di lapangan. Peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat dan guru pamong dalam merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati tindakan, dan merefleksikan tindakan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana puisi. Sedangkan teknik non tes berupa observasi. Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan dua jenis instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pada tahap perencanaan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan meliputi merencanakan pembelajaran dengan model Jigsaw, menentukan materi yang akan diajarkan, memberikan arahan kepada siswa, mengembangkan format evaluasi dan observasi, serta membentuk kelompok-kelompok beranggotakan 6 siswa dari setiap kelompok.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa dibagi menjadi tim dengan 4 anggota. Setiap anggota mempelajari bagian materi yang berbeda. Anggota yang mempelajari materi yang sama kemudian membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tersebut. Setelah diskusi, anggota kembali ke tim asal untuk menjelaskan materi kepada anggota tim lainnya. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan guru memberikan evaluasi. Pengamatan tindakan dilakukan melalui

observasi dan penilaian. Setelah itu, dilakukan refleksi terhadap tindakan, termasuk evaluasi.

Hipotesis pada kegiatan ini bahwa penggunaan model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi siswa kelas X Fase E4 di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi tindakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi siswa kelas X Fase E4 di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, model Jigsaw digunakan untuk strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas X Fase E4 SMA Negeri 11 Kota Jambi dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi melalui penerapan model Jigsaw. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan praktik pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan di dalam kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Teks puisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas X Fase E4 SMAN 11 Kota Jambi” dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I dan II. Hasil tes pada siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana puisi dengan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw, dan disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Data kualitatif diuraikan dalam bentuk kalimat yang disusun ke dalam paragraf. Hasil nontes adalah penilaian perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hasil nontes didapat melalui observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada siswa saat proses pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Berikut adalah paparan hasil penelitian.

Hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 14 Mei 2024 selama 2 JP atau 2x45 menit. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat, 17 Mei 2024. Pada proses pembelajaran dalam siklus I, sebagian besar siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peneliti berhasil mengatur kondisi kelas dan mengelola perilaku siswa yang kurang tertib sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, masih terlihat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan peneliti, menunjukkan sikap kurang baik seperti berbicara dengan teman sebangkunya atau bermain sendiri, serta masih belum fokus untuk belajar dan terlihat siswa masih ada yang bermain gawai.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Mengidentifikasi Tema dan Suasana Teks Puisi Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prsentase	Kategori
1.	86-100	0	0	Baik Sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	56-75	23	66%	Cukup
4.	10-55	12	34%	Kurang
Jumlah Siswa		35	100%	
Nilai Rata-rata		61,07		Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-nilai siswa kelas X Fase E4 dalam mengidentifikasi tema dan suasana teks puisi pada siklus I yaitu pada kategori cukup. Dengan rentang nilai 56-75 (66%) di mana nilai rata-rata peserta siswa adalah 61,7. Rincian dari tabel di atas adalah terdapat 23 siswa yang termasuk dalam kategori cukup atau sebanyak 66%. Nilai tersebut terdiri dari 15 orang siswa dengan nilai 62,5 (43%) dan 8 orang siswa mendapat nilai 75 (23%). Kemudian, terdapat 12 siswa dengan kategori kurang dengan nilai 50 (34%). Pada siklus I tidak ada siswa pada kategori baik dan baik sekali.

Dengan hasil pelaksanaan kegiatan pada Siklus I terlihat hasil belajar siswa setelah menerapkan tindakan kelas menggunakan model Jigsaw dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi. Meskipun persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal meningkat dan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan siswa. Namun, masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga perlu tindakan lebih lanjut untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi tema dan suasana teks puisi.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa. Pada Siklus II, terlihat bahwa nilai siswa berada pada kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 86,42. Rincian nilai tersebut adalah sebanyak 18 siswa (52%) mendapatkan nilai 100, 6 (17%) mendapat nilai 87,5, 6 siswa (17%) mendapat nilai 75, dan 5 (14%) siswa lainnya mendapatkan nilai 50. Ini menandakan adanya peningkatan yang besar dalam dari Siklus II.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Mengidentifikasi Tema dan Suasana Teks Puisi Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prsentase	Kategori
1.	86-100	24	69%	Baik Sekali
2.	76-85	0	0	Baik
3.	56-75	11	31%	Cukup
4.	10-55	0	0	Kurang
Jumlah Siswa		35	100%	
Nilai Rata-rata		86,42		Baik Sekali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tindakan kelas menggunakan model Jigsaw pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 25%. Terlihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 61,07% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,42%.

Dari data kuantitatif terlihat adanya hasil peningkatan nilai siswa, ini mengindikasikan bahwa tindakan kelas dengan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw memberikan manfaat positif bagi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana teks puisi. Meskipun demikian, masih ada sejumlah siswa yang kurang aktif menurut hasil penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan partisipasi siswa yang kurang aktif agar mencapai tingkat keaktifan yang optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi menggunakan model jigsaw pada siklus I dan II, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat tiga aspek yang diamati, yaitu aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Siswa dikategorikan sebagai aktif jika mereka mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, bertanya jika ada hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru, dan memberikan serta menanggapi pendapat. Siswa dikategorikan sebagai cukup aktif jika mereka mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, menjawab pertanyaan guru, dan menanggapi pendapat. Siswa dikategorikan sebagai kurang aktif jika mereka memperhatikan pelajaran namun tidak menjawab pertanyaan guru.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan, dari 35 siswa terdapat 10 siswa yang aktif. Namun, keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 25 siswa dari total 35 siswa pada siklus II. Pada siklus II, siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, memberikan dan menanggapi pendapat dengan baik, serta memiliki keberanian yang tinggi untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa rasa malu.

Pada siklus I, terdapat 7 siswa dalam kategori cukup aktif, namun jumlahnya menurun menjadi 2 siswa yang termasuk kategori cukup aktif pada siklus II. Pada siklus I, siswa dalam kategori cukup aktif memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, dan menanggapi pendapat tetapi belum secara tepat. Namun, pada siklus II, mereka sudah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan menanggapi pendapat dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti terfokus memperbaiki hal-hal yang masih kurang dalam siklus I. Hal ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, siswa telah menunjukkan keberanian dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas serta menyampaikan ide atau pendapat mereka dengan lebih percaya diri.

Melalui implementasi tindakan kelas dengan model Kooperatif tipe Jigsaw, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana teks puisi. Dengan demikian dapat di artikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi. Observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan tepat, memberikan pendapat, dan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Secara keseluruhan, implementasi model Kooperatif tipe Jigsaw yang dilakukan melalui siklus I dan II telah memberikan hasil yang memuaskan. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan, terutama dalam hal keaktifan dalam pembelajaran dan kemampuan mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi. Selain itu, terjadi peningkatan yang konsisten dalam nilai siswa dari siklus ke siklus, menunjukkan adanya progres dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sayidati Masruroh (2023) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekspanasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1Cisaat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model jigsaw dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam menulis. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,07%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,29%, mengalami peningkatan sebesar 10,22%.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga dari data hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw sangat efektif dan berhasil. Dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi tema dan suasana dalam teks puisi.

SIMPULAN

Melalui implementasi tindakan kelas menggunakan model Jigsaw dapat disimpulkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana teks puisi. Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Peningkatan nilai siswa mengindikasikan bahwa tindakan kelas dengan model Jigsaw memberikan manfaat positif bagi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dan suasana puisi. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan, terutama dalam hal keaktifan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya progres dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Diharapkan bahwa dengan peningkatan ini, siswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan penjelasan secara tertulis. Meskipun demikian, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam implementasi tindakan kelas untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

REFERENSI

- Adminuddin. (2010). *Pengantar Presiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Astuti, D. I. (2018, Desember). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 213-219.



- Awaluddin. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe JIGSAW dalam Menentukan Unsur Instrinsik Puisi Siswa XI Mdrsdah Aliyah Padanglampe Kec. Ma'rang Kabupaten Pangkep*. Makassar: Universitas Muhammdiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Damayanti, D. (2015). *Buku Pintar Satra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Arska.
- Fendika, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Feronik, Wardarita, R., & Wardiah, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1970-1976.
- Fuad. (2010). *Pengembangan Profesional Guru*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kemendiknas. (2011). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Maolidah , L. (2019, Februari). Analisis Tema dan Rima Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufik Ismail. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1).
- Masruroh, S. (2013, Mei). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode JIGSAW Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisaat. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (Ecos-Preneurs)*, 1(1), 1-11.
- Sukmawati, E. K. (2019). Kritik Sosial dalam Dua Puisi "Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia (Majoi)" Karya Taufik Ismail. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 160-170.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Aksara.
- Yanti, D. F. (2018). *Penerapan Model Kooperatif Tipe JIGSAW dalam Menganalisis Unsur Instrunsik Teks Narasi Siswa Kelas VII B MTs AL-Hamidiyahdepok Tahun Ajaran 20182019*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.